

Pembinaan Bahasa Indonesia untuk Mempermudah Siswa Papua dalam Pembelajaran Sains

Lucia Putri¹⁾, Lisna Amalia A²⁾, Tri Fazhilah³⁾

Program Studi Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi.

¹luciaputri19@gmail.com

²lisnaamalia19@gmail.com

³Tfazhilah@gmail.com

Abstrak - Siswa SMA Santo Michael terdiri atas 90% orang Papua. Dalam pembelajaran di kelas siswa Papua memerlukan adaptasi karena adanya perbedaan bahasa oleh guru dalam penyampaian materi. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu menerapkan pembelajaran berbasis tutor yang dilaksanakan setelah usai pembelajaran regular untuk meningkatkan kemampuan bahasa sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan Bahasa Indonesia berbasis tutor bagi siswa Papua di SMA Santo Michael Semarang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan observasi dengan lembar wawancara dan dianalisis secara kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Santo Michael dengan sampel semua Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan Bahasa Indonesia terlaksana dengan baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan Bahasa Indonesia terlaksana dengan baik.

Keyword : pembinaan, bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci biasa menjadi cakap, susila, dan terampil selaku subyek pembangunan (Kartini Kartono, 1999). Pendidikan terdiri atas dua subsistem yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Menurut Coombs dalam Djuju Sudjana (2001:22) pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.

Pendidikan formal pada umumnya membutuhkan lembaga pendidikan yakni sekolah sebagai tempat mengembangkan nilai, budaya dan karakter peserta didik melalui proses belajar-mengajar. Syarat terjadinya proses pembelajaran salah satunya adalah terjalannya komunikasi antara peserta didik sebagai subyek yang menerima informasi dengan guru yang berperan sebagai sumber informasi dan pembimbing.

Indonesia memiliki keragaman budaya. Salah satu bentuk keragaman itu adalah bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Di Papua dengan di Jawa memiliki kultur yang berbeda termasuk dalam penggunaan bahasa meskipun pada umumnya semua orang Indonesia dari berbagai daerah menggunakan bahasa Indonesia formal. Hal ini, berbeda dengan orang Papua yang sangat kental dalam

menggunakan bahasa daerahnya sehingga bahasa Indonesia formal tidak begitu diperhatikan.

Untuk tercapainya pendidikan di dalam sekolah maka siswa Papua yang bersekolah di Jawa tentunya memerlukan adaptasi bahasa. Karenanya bahasa yang berbeda antara kedua pihak yakni guru dan peserta didik dapat menyebabkan putusnya komunikasi dalam menerima informasi dan akhirnya materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Di SMA Santo Michael upaya yang dilakukan untuk menyalurkan perbedaan bahasa yang digunakan antara guru dengan siswa yaitu dengan strategi pembinaan bahasa Indonesia untuk siswa Papua sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai pembinaan ini dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan Bahasa Indonesia berbasis tutor bagi siswa Papua di SMA Santo Michael Semarang.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode observasi dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui kondisi di dalam kelas khususnya kendala siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini ditekankan pada komunikasi antara siswa dengan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Observasi PTK dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2019 di kelas XI IPA SMA Santo Michael pada mata pelajaran Biologi materi Sistem Ekskresi. Pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran diawali sejak guru membuka pembelajaran hingga guru menutup pembelajaran.

Metode yang kedua yaitu menggunakan wawancara. Wawancara ditujukan kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dan mengenai bagaimana proses pembinaan bahasa. Wawancara dengan beberapa siswa dilakukan dengan pendekatan nonformal dan spontan yaitu dengan Zola Minindika, Danies, Benel, dan Eviana Eriahya. Di samping itu terdapat penjelasan tambahan dari kepala sekolah bapak Ruddy Sulistiawan dan guru Biologi bapak Budi Prayitno. Serta studi pustaka sebagai pelengkap data dalam penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sebelum Melaksanakan Pembinaan Melalui Proses Belajar-Mengajar

Proses belajar mengajar antara siswa dengan guru sangat dipengaruhi oleh perbedaan bahasa. Pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa, guru berulang kali menyampaikan materi dengan runtut dan jelas. Namun, hanya terdapat satu atau dua siswa yang dapat menanggapi penjelasan dari guru. Secara tersirat hal tersebut menggambarkan bahwa siswa Papua kurang mampu dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan yang siswa hadapi, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa disebabkan karena perbedaan bahasa. Bahasa yang biasa digunakan oleh siswa Papua adalah bahasa daerahnya dan bukan bahasa Indonesia pada umumnya. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah juga dilakukan di sekolah tingkat SD maupun SMP oleh gurunya di Papua. Sedangkan di SMA Santo Michael, guru memberikan materi menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya.

Respon dari siswa yang kurang antusias ini menimbulkan *mis*komunikasi dengan guru pada saat penjelasan materi maupun tanya jawab terkait materi di kelas. Misalnya pada saat guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai bagaimana proses pembentukan urin di ginjal. Kemudian, siswa menjelaskan dengan kosakata bahasa Indonesia formal yang kurang lancar dan terbata-bata. Di saat itulah guru mengalami kesulitan untuk mengerti apa yang disampaikan oleh siswa.

Siswa Papua yang memerlukan pembinaan di luar jadwal regulernya adalah siswa yang antusiasnya kurang dalam menanggapi materi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Namun, karena hampir seluruh siswa Papua mengalami hal yang sama maka, guru mengarahkan semua siswa untuk melakukan pembinaan bahasa Indonesia sesuai ketentuan jadwal yang berlaku.

Proses Pembinaan Bahasa Indonesia Berbasis Tutor

Berdasarkan wawancara, pembinaan bahasa Indonesia berbasis tutor dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pukul 14.00-selesai. Pembinaan ini merupakan proses pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khusus siswa Papua sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami kembali oleh siswa dengan jelas.

Pembinaan ini dilaksanakan dengan mengulang kembali materi pembelajaran di kelas regular dari pagi hingga siang. Guru pembimbing dijadwalkan untuk mengajar materi-materi yang mana materi tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dengan bahasa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, guru lebih ekstra dalam mengulang materi dengan menekankan artikulasi, kosakata, dan vocal bahasa Indonesia pada umumnya.

Kondisi Setelah Melaksanakan Pembinaan Melalui Proses Belajar-Mengajar

Siswa sebelum melaksanakan pembinaan dengan sesudah melaksanakan pembinaan tentunya memiliki sikap yang berbeda di dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat awal pembelajaran, guru menanyakan materi yang disampaikan sebelumnya dan antusias siswa Papua meningkat, ditunjukkan bahwa siswa dapat menjawab dengan baik mengenai materi tersebut.

Berdasarkan wawancara, pada awal pemberian materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa merasa bingung. Setelah pembinaan dilaksanakan, materi dirasa lebih jelas dan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia umumnya mengalami peningkatan. Sehingga, untuk bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru lebih percaya diri meskipun dalam menjawab pertanyaan kurang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan Bahasa Indonesia dilaksanakan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran sains supaya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui : kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembinaan bahasa Indonesia berbasis tutor yaitu kurang antusias dalam menanggapi penjelasan dari guru. Sedangkan, sesudah mengikuti pembinaan Bahasa Indonesia siswa lebih percaya diri dan mengalami antusias yang meningkat dalam proses pembelajaran di kelas serta kemampuan berbahasa Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

Pembinaan Bahasa Indonesia berbasis tutor yang diberikan kepada siswa Papua sangat efektif dalam mempermudah menanggapi bahasa Indonesia yang digunakan guru saat menjelaskan materi. Untuk itu saran yang membangun apabila tutor Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh SMA Santo Michael ini dapat diterapkan dalam sekolah – sekolah lain yang memiliki suku yang berbeda, sehingga mampu menanggapi pembelajaran dengan mudah dan dapat beradaptasi baik dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basonggo Isna, Tangkas I Made, dan Said Irwan. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Meseleseke*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako
- Malik Abdul. 2014. Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Interaksi, Vol 3 No 2 halaman 168-173. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI.
- Wisman Yossita. 2017. Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Nomosleca Volume 3, Nomor 2. Universitas Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- Inah Nur Ety. 2015. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Priharsanti Ajeng, 2016. Aspirasi Pendidikan Siswa Papua Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Yogyakarta. E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun Ke-5. Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supardi. 2015. Problematika Pembelajaran Bahasa Ibu Di Papua. Jurnal Tuter Vol.1, No.1. FKIP, UNCEN.